

Peran Guru Pendidikan Pancasila melalui Keteladanan dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Peserta Didik Kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga

Fitriani^{1*}, Ratna Kartika Wati², Eko Priyanto³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia^{1,2,3}

*fitriia462@gmail.com¹

Abstract

The study examines the role of Pancasila Education Teachers through example to form the discipline character of students with the objectives: 1) Knowing the role of Pancasila Education Teachers through example in shaping the discipline character of Grade 9 students of SMP Negeri 2 Purbalingga; 2) Knowing what are the obstacles faced by Pancasila Education Teachers through examples to form the discipline character of 9th grade students of SMP Negeri 2 Purbalingga and alternative solutions. This study uses a qualitative method with a case study approach and a data collection technique using purposive sampling. The subjects of this study are the Principal, Vice Student Affairs, BK Teachers, Pancasila Education Teachers, 9th grade students of SMP Negeri 2 Purbalingga. Data collection techniques with interview, observation and documentation techniques. Data analysis techniques use data reduction, data display, and data verification with NVivo 12 Plus tools. This research involved 20 interview informants to be a source of accurate data and information. The results of the study show that Pancasila Education Teachers play the role of good teachers, have high discipline, and carry out the role of parents at school by providing guidance, becoming models and role models, and providing advice to students; Fostering student discipline, Pancasila Education Teachers face internal obstacles from students and external obstacles such as the school environment, community, and family that are less supportive; Teachers work closely with other teachers and parents to provide intensive guidance and create an atmosphere of discipline in the school.

Keywords: *Pancasila Education Teacher, Example, Student Discipline Character*

Abstrak

Penelitian mengkaji peran Guru Pendidikan Pancasila melalui keteladanan untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik dengan tujuan: 1) Mengetahui peran Guru Pendidikan Pancasila melalui keteladanan dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik Kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga; 2) Mengetahui apa saja kendala yang dihadapi oleh Guru Pendidikan Pancasila melalui keteladanan untuk membentuk karakter kedisiplinan peserta didik kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga beserta alternatif solusinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus serta teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling. Subjek penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka kesiswaan, Guru BK, Guru Pendidikan Pancasila, Peserta Didik kelas 9 SMP Negeri 2 Purbalingga. Teknik pengambilan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, *display data*, verifikasi data dengan alat bantu NVivo 12 Plus. Penelitian ini melibatkan 20 informan wawancara untuk menjadi sumber data dan informasi akurat. Hasil penelitian menunjukkan Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai guru yang baik, memiliki disiplin tinggi, dan menjalankan peran sebagai orang tua di sekolah dengan memberikan bimbingan, menjadi model dan teladan, serta memberikan nasihat peserta didik; Menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, Guru Pendidikan Pancasila menghadapi kendala internal dari diri peserta didik dan kendala eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga yang kurang mendukung; Guru bekerja sama dengan guru lain dan orang tua untuk memberikan bimbingan intensif serta menciptakan suasana kedisiplinan di sekolah.

Kata Kunci: *Guru Pendidikan Pancasila, Keteladanan, Karakter Disiplin Peserta Didik*



I. PENDAHULUAN

Budaya karakter berharap mengembangkan suatu keahlian peserta didik guna menghasilkan pilihan yang baik serta mengetahui kebaikan dalam kehidupan sehari-hari (Lestari, 2020). Hal ini menjadi fondasi penting dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Aspek-aspek Pancasila, seperti religius, jujur, toleransi, dan disiplin, ditanamkan dalam pendidikan formal untuk menghadapi perubahan global dan memperkuat karakter generasi muda (Mnune & Saingo, 2023). Penanaman ini dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai luhur bangsa. Disiplin merupakan sikap taat pada regulasi, hukum, atau perintah, yang sangat penting dalam menghadapi krisis moral yang mengancam generasi muda. Pendidikan karakter ini memberikan upaya untuk membentuk nilai-nilai moral dan sikap positif, seperti disiplin, sesuai dengan norma masyarakat (Siona & Rustandi, 2023).

Thomas Lickona menekankan pentingnya guru dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui nilai-nilai dan pembiasaan positif (Amelia & Dafit, 2023). Budaya karakter di sisi lain mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, tapi juga menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini dapat dilakukan melalui rutinitas harian di sekolah yang mendukung perilaku positif. Menaati peraturan membantu menumbuhkan rasa percaya diri dan pengendalian diri peserta didik, yang melibatkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan (Rohman, 2018). Hal ini menjadi bekal penting peserta didik menjalin hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Tujuan pendidikan karakter adalah melatih perilaku sesuai norma dan mengarahkannya.

Guru memainkan peran penting dalam membimbing dan mengajar peserta didik memperkaya nilai-nilai moral dan karakter mereka (Lumuan dkk., 2023). Pendidikan kewarganegaraan juga membantu membentuk karakter peserta didik dengan mempelajari kejujuran, integritas, dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran ini, maka peserta didik diajak memahami perannya sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Guru perlu menjadi teladan dalam perilaku dan tata cara di sekolah. Guru Pendidikan Pancasila harus mengambil peran aktif dalam meningkatkan pembelajaran peserta didik, dan menggunakan nilai-nilai Pancasila sebagai dasar untuk membentuk karakter peserta didik (Rudiawan & Asmaroini, 2022). Nilai-nilai tersebut harus dihidupkan dalam proses belajar mengajar, bukan hanya diajarkan secara teoritis (Widyatama, 2023).



Oleh karena itu, Pengajar Pendidikan Pancasila berperan selaku fasilitator dan model bagi peserta didik, membentuk karakter melalui nilai Pancasila seperti kedisiplinan dan kerja sama. Penting bagi guru untuk memanfaatkan pembelajaran secara efektif agar peserta didik termotivasi dan lingkungan belajar kondusif. Lingkungan yang mendukung memperkuat internalisasi nilai karakter peserta didik. Tantangan guru adalah memiliki kesabaran dan pengetahuan dalam mengajar. Selain itu, guru harus mampu mengikuti perkembangan zaman agar pendekatannya relevan dengan generasi saat ini.

II. KAJIAN PUSTAKA

Peran seorang guru pada umumnya merupakan tugas pendidikan yang menyangkut pengajaran, pengajaran, dan pelatihan (Fatmawati, 2021). Guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembentuk karakter dan kepribadian peserta didik (Arsin, 2023). Peran guru dalam tugas sekolahnya adalah menjadi orang tua kedua dan meraih simpati peserta didiknya, sehingga apa pun yang diajarkan, Beginilah perilaku umum orang ketika berkomunikasi pengetahuan kepada peserta didik. Ketika seseorang menjalankan hak dan tanggung jawab yang berkaitan erat dengan status atau jabatannya. Guru sendiri harus mampu mempertanggungjawabkan hasil belajar anak dalam interaksi belajar mengajar. Tanggung jawab ini mencakup aspek akademik maupun pembentukan sikap dan nilai-nilai luhur (Noventue dkk., 2024). Guru merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Guru perlu menguasai tidak hanya isi pelajaran, tetapi juga prinsip-prinsip pembelajaran (Santia & Indrawadi, 2021). Penguasaan ini penting untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

Tugas Guru Pendidikan Pancasila bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tapi juga menanamkan aspek yang diharapkan dapat dipahami, disadari, dan tercermin dalam perilaku yang baik pada diri peserta didik. Penanaman ini melibatkan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran (Machdi, 2023). Guru Pendidikan Pancasila merupakan salah satu tenaga yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan karakter, moral, dan budi pekerti peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, Guru Pendidikan Pancasila hendaknya mampu memanfaatkan perannya sebagai pembimbing moral dan sikap serta memberikan dorongan yang lebih baik (Melintika, 2023). Peran ini juga mencakup memberikan contoh nyata melalui perilaku dan komunikasi sehari-hari.



Pentingnya Karakter Disiplin merupakan pintu gerbang pendidikan karakter di sekolah karena jika tidak ada rasa hormat terhadap peraturan, wewenang, dan hak orang lain, maka tidak akan tercipta lingkungan yang baik untuk proses belajar mengajar. Disiplin menjadi fondasi yang mendukung terbentuknya komunitas belajar yang sehat dan produktif. Dengan adanya penambahan disiplin akan terbentuk kode etik yang memungkinkan penerapan disiplin dalam lingkungan kelas kecil menjadi fungsi yang bermanfaat. Pendekatan etika terhadap disiplin menggunakan disiplin sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat dan tanggung jawab. Disiplin etika, rasa hormat, dan tanggung jawab saling berkaitan erat. Disiplin etika menjadi alasan tumbuhnya rasa hormat peserta didik terhadap peraturan, rasa hormat terhadap orang lain, dan kewibawaan atas pengakuan guru, rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kebaikan karakternya; dan tanggung jawabnya terhadap etika suatu masyarakat di dalam kelas (Kurniawan, 2018). Kedisiplinan bukan hanya soal kepatuhan, tetapi juga pembentukan nilai-nilai sosial yang mendalam. Dengan mendisiplinkan diri sendiri, peserta didik akan lebih siap untuk bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri (Salsabila dkk., 2020). Hal ini menjadi modal penting bagi peserta didik dalam menghadapi tantangan kehidupan di luar lingkungan sekolah.

Tujuan dari disiplin sekolah adalah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman, khususnya di dalam kelas. Brown dan Brown mengelompokkan beberapa penyebab perilaku peserta didik tidak disiplin (Maulani, 2022), sebagai berikut: a). Perilaku tidak disiplin dapat disebabkan oleh guru; b). Perilaku tidak disiplin dapat disebabkan oleh sekolah; kondisi sekolah yang kurang menyenangkan, kurang tertib, dan sebagainya dapat menyebabkan perilaku kurang atau tidak disiplin; c). Perilaku tidak disiplin dapat disebabkan peserta didik; peserta didik berasal dari keluarga *broken home*; d). Perilaku tidak disiplin dapat disebabkan oleh kurikulum yang terlalu kaku, kurang fleksibel, terlalu dipaksakan, dan sebagainya dapat menyebabkan perilaku tidak disiplin dalam proses belajar mengajar khususnya dan dalam proses pendidikan umumnya. Solusi terhadap permasalahan disiplin harus melibatkan pendekatan menyeluruh, mencakup peran guru, kebijakan sekolah, kondisi peserta didik, dan fleksibilitas kurikulum.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pemilihan pendekatan ini yang didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin menggali



secara mendalam mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter kedisiplinan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Purbalingga. Metode studi kasus yang memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara utuh dalam konteks aslinya melalui berbagai sumber data yang saling melengkapi (Fitrah, 2018). Lokasi penelitian ditetapkan di SMP Negeri 2 Purbalingga, dengan subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Pancasila, wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling (BK), wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta peserta didik kelas 9. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive*, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat langsung dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan peserta didik. Penelitian bersifat deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai strategi, tantangan, dan upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada peserta didik.

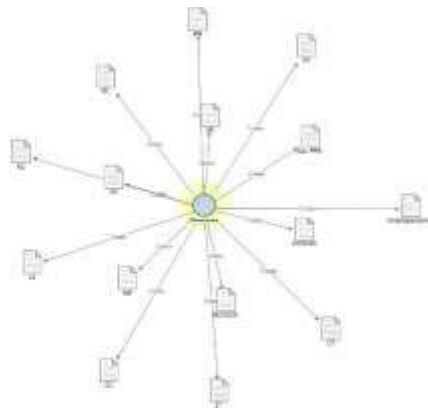
Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam, observasi non-partisipatif, studi dokumentasi, dan analisis data digital menggunakan aplikasi *NVivo 12 Plus* (Raihanisa, 2024). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru dalam pembinaan kedisiplinan peserta didik. Observasi yang digunakan untuk melihat secara langsung perilaku peserta didik dan peran guru dalam lingkungan sekolah. Studi dokumentasi yang dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen sekolah. Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak *NVivo*, yang membantu peneliti dalam menemukan kata kunci dominan, menyusun *Word Cloud*, serta membuat visualisasi hubungan antar tema melalui *Mind Map*.

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Antoni dkk., 2022). Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak data mulai dikumpulkan hingga interpretasi akhir diperoleh. Untuk meningkatkan validitas temuan, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan hasil olahan *NVivo* guna memperoleh keakuratan dan kekuatan data. Fokus penelitian ini tertuju pada bagaimana guru Pendidikan Pancasila dalam menjalankan peran strategisnya dalam pembentukan kedisiplinan, termasuk melalui keteladanan, pendekatan pedagogis, serta kerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan serta solusinya.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bersumber pada hasil wawancara serta dokumentasi Guru di SMP Negeri 2 Purbalingga rutin memantau kedisiplinan peserta didik, termasuk atribut pakaian, perilaku di dalam dan di luar kelas. Mereka memberikan pemahaman aturan sekolah, termasuk dalam berkendara. Pelanggaran kedisiplinan peserta didik seperti terlambat masuk sekolah, berpakaian tidak sesuai aturan, dan bermain handphone saat jam pelajaran harus diatasi secara tegas. Meskipun jumlah peserta didik yang banyak, guru memiliki peran menanamkan kedisiplinan. Mereka bukan hanya mengajar, namun membimbing dan mengarahkan peserta didik patuh tata tertib. Meskipun ada beberapa peserta didik melanggar aturan, guru bekerja keras agar kedisiplinan peserta didik terjaga.



Gambar 1. Kode File Wawancara Penelitian

Sumber: NVivo 12 Plus diolah Peneliti (2024)

Dari analisis wawancara dengan NVivo seperti Gambar 1., *Word Frequency Query* merupakan fitur penting yang membantu peneliti menampilkan frekuensi kata-kata yang menarik. Perolehan dari pencarian menunjukkan bahwa peserta didik lebih dominan dalam melakukan pelanggaran di lingkungan sekolah seperti Gambar 2.



Gambar 2. Objek Kata Wawancara Guru Pendidikan Pancasila (Word Cloud)

Sumber: NVivo 12 Plus diolah Peneliti (2024)



Hambatan yang dihadapi dalam menumbuhkan kedisiplinan meliputi faktor internal dan eksternal dari lingkungan peserta didik. Upaya untuk meningkatkan kedisiplinan termasuk memberikan sanksi berupa kredit *point*, memberikan nasihat, dan pembinaan kepada peserta didik. Pemberian kredit *point* diharapkan dapat meningkatkan kesadaran peserta didik untuk taat pada aturan sekolah. Pembinaan ini juga dilakukan dengan melibatkan orang tua untuk membantu menumbuhkan kedisiplinan pada peserta didik. Dengan adanya upaya ini, maka diharapkan tingkat kedisiplinan peserta didik di SMP Negeri 2 Purbalingga bisa meningkat.

1. Guru Pendidikan Pancasila Melaksanakan Perannya dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Menjadi Teladan bagi Peserta Didik di SMP Negeri 2 Purbalingga

Peran guru Pendidikan Pancasila sangat penting untuk meningkatkan karakter kedisiplinan pada peserta didik di SMP Negeri 2 Purbalingga. Guru sebagai evaluator membantu peserta didik dalam mencapai keberhasilan belajar dan meningkatkan disiplin belajar melalui penilaian, pembinaan perilaku, dan pengembangan keterampilan peserta didik. Sekolah dan guru berperan dalam membentuk karakter moral peserta didik melalui program pendidikan Pancasila yang mana mengintegrasikan pendidikan karakter dengan nilai-nilai, etika, dan kewarganegaraan. Kedisiplinan merupakan kemampuan integral memengaruhi prestasi peserta didik di dalam dan di luar kelas. Guru sebagai motivator berperan dalam menanamkan kebiasaan disiplin sejak dini agar peserta didik dapat menjadikan dirinya sebagai pribadi yang bertanggung jawab di masa depan. Menanamkan nilai-nilai disiplin pada setiap materi Pendidikan Pancasila memainkan peran penting dalam membentuk karakter pada peserta didik. Pentingnya peran guru dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan dukungan serta motivasi kepada peserta didik juga merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Kedisiplinan juga melibatkan pengembangan tanggung jawab pribadi dan kemandirian peserta didik untuk memberikan dampak positif pada prestasi peserta didik dan pembentukan moral yang baik (Cahya dkk., 2024).

Guru di sekolah perlu menunjukkan keteladanan dengan tidak hanya berbicara tetapi juga melakukan perbuatan. Mereka harus memberikan contoh yang baik agar peserta didik dapat mengikuti teladan tersebut. Guru juga harus mampu membentuk akhlak dan karakter peserta didik, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.



Selain itu, guru perlu mampu menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan peserta didik untuk menciptakan keharmonisan. Keteladanan guru juga termasuk dalam hal kedisiplinan, mengendalikan emosi, dan tidak pilih kasih. Peserta didik mengharapkan guru yang sopan, ramah, peduli, disiplin, jujur, dan memberikan motivasi serta mengikuti perkembangan zaman.

2. Hambatan yang dihadapi Guru Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan dan Alternatif Solusinya pada Peserta Didik di SMP Negeri 2 Purbalingga

Dalam upaya meningkatkan kedisiplinan di kalangan peserta didik, berbagai faktor perlu dipahami dan dikelola dengan baik. Kedisiplinan tidak hanya terbentuk dari aspek akademik, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai elemen dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti lingkungan keluarga, interaksi sosial dengan teman sebaya, dan peran guru di sekolah. Salah satu aspek penting yang mempengaruhi kedisiplinan adalah kesadaran peserta didik terhadap pentingnya disiplin itu sendiri seperti Gambar 4.



Gambar 4. Project Map Factor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Sumber: NVivo 12 Plus diolah Peneliti (2024)

Kurangnya akan kesadaran peserta didik merupakan penyebab utama kurangnya karakter disiplin di sekolah (Susanti dkk., 2024). Hal ini disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar, serta faktor internal dan eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Guru menghadapi kesulitan dalam menerapkan karakter disiplin karena faktor-faktor tersebut, termasuk keterbatasan waktu dan adanya peserta didik yang sulit diatur. Karakter disiplin peserta didik dipengaruhi



oleh kebiasaan, yang merupakan perbuatan yang diulang sehingga bisa menjadi kebiasaan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan penting dalam membentuk akhlak atau karakter seseorang. Meskipun banyak faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik, seperti dukungan dari sekolah dan orang tua, ada juga faktor penghambat seperti halnya perbedaan karakter, budaya, dan kebiasaan peserta didik, serta sifat keras kepala dan keterbatasan penggunaan fasilitas sekolah.

Guru di SMP Negeri 2 Purbalingga menghadapi tantangan dalam membangun karakter disiplin peserta didik. Mereka perlu beradaptasi dengan perbedaan individual peserta didik, menerapkan pendekatan personal yang efektif, dan mengatasi faktor penghambat seperti perlawanan peserta didik, dukungan orang tua yang tidak konsisten, dan keterbatasan fasilitas sekolah. Meskipun demikian, guru tetap berkomitmen dan bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter disiplin peserta didik secara menyeluruh.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila berbasis karakter adalah solusi cerdas untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pendidikan Pancasila dianggap penting untuk membimbing generasi muda dalam meningkatkan diri pada nilai-nilai moral (Alviolita & Fitria, 2024). Guru Pendidikan Pancasila berperan mengembangkan kedisiplinan dan kejujuran peserta didik dengan memberikan contoh langsung dan mengaitkan materi pembelajaran dengan masalah kedisiplinan dan kejujuran. Wawancara dengan informan penelitian yang menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila dalam menumbuhkan karakter peserta didik meliputi teladan, pengajar, dan pembina. Guru berperan penting dalam membentuk kepribadian peserta didik melalui keteladanan, dinamisator, motivator, inspirator, evaluator. Guru profesional dapat mengembangkan kecerdasan dasar peserta didik, termasuk kecerdasan emosional, moral, dan intelektual, serta memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi untuk menciptakan peserta didik cerdas, berbudi pekerti luhur, dan memiliki jiwa nasionalisme (Sirait & Marbun, 2022).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi lapangan, dan dokumentasi, peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Pancasila sangat penting dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik. Guru Pendidikan Pancasila berperan sebagai sosok teladan yang baik, memiliki disiplin tinggi,



dan menjalankan perannya sebagai orang tua di lingkungan sekolah. Mereka memberikan bimbingan, menjadi panutan, serta memberi nasihat kepada peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari. Peran ini juga dijalankan secara kolaboratif dengan pihak lain seperti guru BK, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Wali Kelas. Namun, dalam upaya menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, guru menghadapi berbagai kendala. Kendala tersebut berasal dari faktor internal peserta didik sendiri maupun faktor eksternal seperti lingkungan sekolah, masyarakat, dan keluarga. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya, di antaranya bekerja sama dengan guru lain dan orang tua peserta didik dalam memberikan bimbingan yang intensif serta menciptakan suasana sekolah yang mendukung kedisiplinan. Dalam penelitian mengenai peran guru Pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik kelas 9 di SMP Negeri 2 Purbalingga, peneliti juga menyampaikan beberapa saran. Para peserta didik diharapkan bersemangat dalam belajar, menghargai guru, serta menaati peraturan sekolah. Sekolah disarankan untuk melakukan evaluasi terhadap peraturan, sedangkan peneliti menyarankan peningkatan pengawasan terhadap peserta didik agar kesadaran dalam berperilaku disiplin dapat tumbuh.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alviolita, D. E., & Fitria, N. (2024). Pancasila Dan Etika Profesi: Penerapan Nilai-Nilai Moral Dalam Kehidupan. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 44-55. <https://doi.org/10.36456/p.v4i2.9205>
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142-149. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.59956>
- Antoni, S., Aprila, O., Syarif, D., & Ditama, R. A. (2022). Peranan Wanita Karier Dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga Di Kabupaten Kerinci. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 6(01), 57-75. <https://doi.org/10.33507/labatila.v5i02.310>
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Research and Education Studies*, 3(2), 27-35. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v3i2.368>
- Cahya, D. E., Susanto, E., & Sanusi, A. R. (2024). Peran Guru Pendidikan Pancasila sebagai Motivator dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa SMPN 3 Karawang Barat. *Journal of Education Research*, 5(4), 4410-4417. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1572>
- Efferi, A. (2019). Manajemen Strategik Rekrutmen Peserta Didik Baru Di MA Nahdlotul Muslimin Undaan Kudus. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14(1), 25-48. <http://dx.doi.org/10.21043/edukasia.v14i1.4844>



- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37. <https://doi.org/10.62825/revorma.v1i1.4>
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya tertib siswa di sekolah*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Lestari, S. (2020). *Pengembangan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. CV. Pilar Nusantara.
- Lumuan, L. S. I., Wantu, A., & Hamim, U. (2023). Peran guru PPKn dalam mengembangkan kecerdasan moral peserta didik di SMP Negeri 1 Banggai Tengah Kabupaten Banggai Laut. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(2), 210-221. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i2.17924>
- Machdi, I. F. (2023). Penerapan Metode Mind Mapping Materi Pentingnya Nilai-Nilai Pancasila Pada Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 21 Surabaya. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(2), 113-122. <https://doi.org/10.36456/p.v3i2.8047>
- Maulani, F. A. (2022). *Penerapan sikap disiplin*. CV Media Edukasi Creative.
- Melintika, P. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Menyimpang Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Warkuk Oku Selatan. Dalam *Seminar Nasional Keindonesiaan (FIPSKR)* (Vol. 8). <https://conference.upgris.ac.id/index.php/snk/article/view/4664>
- Mnune, O. P. D., & Saingo, Y. A. (2023). Karakter jujur sebagai aktualisasi nilai Pancasila. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 2097-2106. <https://melatijournal.com/index.php/Metta/article/view/482>
- Noventue, R., Ginanjar, S., & Astutik, A. (2024). Hakikat Pendidikan: Menginternalisasikan Budaya Melalui Filsafat Ki Hajar Dewantara Dan Nilai-Nilai Pancasila Pada Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2809-2818. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25898>
- Raihanisa, Z. Z. (2024). *Analisis Netnografi Tayangan "Kisah Dibalik Penolakan Pengungsi Rohingya oleh Warga Aceh" pada Kanal Youtube BBC News Indonesia* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). <http://repository.uin-suska.ac.id/81849/>
- Rohman, F. (2018). Peran pendidik dalam pembinaan disiplin siswa di sekolah/madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1). <http://dx.doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Rudiawan, R., & Asmaroini, A. P. (2022). Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam penguatan profil pelajar pancasila di sekolah. *Edupedia*, 6(1), 55-63. <http://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/99>
- Salsabila, A., Affifah, A. N., & Cahyati, S. Y. (2020). Penanaman Karakter Disiplin Pada Siswa Sdn Jelupang 01. *Edisi*, 2(2), 318-333. <https://doi.org/10.36088/edisi.v2i2.1024>



-
- Santia, E., & Indrawadi, J. (2021). Peran guru PPKn dalam Mengembangkan Sikap Tanggung Jawab Siswa. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(2), 48-56. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i2.24>
- Siona, P., & Rustandi, R. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan disiplin belajar peserta didik di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik*, 1(1), 18-33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>
- Sirait, J. E., & Marbun, P. (2022). *Guru Profesional, Inspiratif, Dan Menyenangkan*. Penerbit Andi.
- Susanti, S., Hasugian, F. S., Wulandari, I., Pakpahan, R. Y., & Siahaan, Y. M. (2024). Upaya yang dilakukan Guru untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Siswa di SMK 2 Yayasan Perguruan Bandung. *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa*, 1(3), 11-25. <https://doi.org/10.62383/dilan.v1i3.373>
- Widyatama, P. R. (2023). Penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa di SMP PGRI 1 Buduran. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Sosial (EMBISS)*, 3(2), 174-187. <https://www.embiss.com/index.php/embiss/article/view/213>

